

Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran IPS di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah

Shaidatul Akmal¹, Eka Yusnaldi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia

¹shaidatul.akmal@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPS di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Ummul Qura Langkat. Strategi pembelajaran aktif diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar, serta untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPS yang diajarkan. Studi Kasus ini berawal dari proses pembelajaran yang dilakukan di kelas yang monoton sehingga membuat siswa bosan dan tidak aktif, rendahnya keaktifan belajar siswa di Kelas 4 MIS Ummul Qura Langkat. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPS Di Kelas 4 MIS Ummul Qura Langkat, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau field research dengan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain metode observasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu berasal dari kepala sekolah guru dan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan penugasan berbasis proyek, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Selain itu, terlihat adanya peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap materi IPS yang diajarkan. Kesimpulannya, strategi pembelajaran aktif efektif diterapkan dalam konteks pembelajaran IPS di kelas 4 MIS Ummul Qura Langkat. Implikasi penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya di tingkat yang lebih tinggi.

Kata kunci: Strategi, Pembelajaran Aktif, Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara dalam mengembangkan dan membina sumber daya manusia yang andal dengan meningkatkan rasa persatuan diantara masyarakat untuk bersaing secara sehat (Suriani, 2017). Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat (Dimiyati & Mudjiono, 2018).

Pendidikan nasional sendiri bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Sujana, 2019).

Demi tercapainya tujuan utama pendidikan dalam proses pembelajaran, salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian dimana perubahan itu berupa

peningkatan kualitas perilaku, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, berpikir, pemahaman, sikap dan berbagai keterampilan lainnya (Djamaluddin & Wardana, 2020).

Maka dari itu peneliti memilih Mata Pelajaran IPS sebagai subjek penelitian sebab mata Pelajaran IPS sendiri memiliki tujuan yang sangat penting yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai siswa sebagai individu maupun sebagai social budaya. Kemudian juga untuk mengembangkan sikap dan keterampilan siswa, cara berpikir kritis dan kreatif siswa dalam melihat hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan penciptanya, serta mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa (Wahidmurni, 2019).

Namun dengan demikian, minat siswa terhadap mata pelajaran IPS diakui sangat minim walaupun mata Pelajaran IPS sendiri memiliki tujuan yang sangat penting, hal ini disebabkan karena siswa perlu banyak membaca serta mendengarkan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran di kelas menjadi kurang maksimal karena siswa kurang berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya konsentrasi yang dimiliki siswa menjadikan beberapa siswa menjadi gaduh dan mengganggu siswa yang lain serta turut mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru (Hasyim, 2020).

Strategi pembelajaran mempunyai peranan yang tidak kalah penting dengan komponen yang lainya. Strategi pembelajaran yang bagus dapat membantu guru dalam melaksanakan sistem pengajarannya. Semakin banyak strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran akan semakin menarik suatu mata pelajaran bagi siswa (Susanto, 2019). Strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri (Wena, 2021).

Dalam memahami materi yang tercangkup di dalam mata Pelajaran IPS, sebagai seorang guru haruslah mempunyai kreatifitas dan inovatif dalam menyampaikan materi IPS supaya tidak terkesan membosankan dan monoton. Dari banyaknya strategi dan model pembelajaran yang ada pada saat ini yaitu seperti metode ceramah, maka salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru agar pembelajaran IPS dapat berlangsung secara efektif dan efisien adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif (Dwijayanti, 2018).

Pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi sama siswa ataupun antara siswa dengan guru pada proses pembelajaran aktif tersebut (Afandi & Dkk, 2021). Disamping itu pembelajaran aktif tersebut juga dilakukan agar menjaga perhatian siswa (pelajar) agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, jadi pembelajaran aktif adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, siswa diajak menyelesaikan masalah dengan pengetahuan yang mereka miliki dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari (Silberman, 2020). Dengan demikian, perlunya seorang guru atau pendidik memperhatikan strategi pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan minat belajar siswa baik itu pada mata Pelajaran IPS maupun mata Pelajaran yang lainnya.

Sehingga dalam hal ini, adapun rumusan penelitiannya yaitu 1) Bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPS di kelas 4 MIS Ummul Qura Langkat?; 2) Apa saja kendala yang dialami guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPS siswa kelas 4 MIS Ummul Qura Langkat?; dan (3) Bagaimana respons siswa pada pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran aktif di kelas 4 MIS Ummul Qura Langkat. Selain

itu adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata Pelajaran IPS di kelas 4 MIS Ummul Qura Langkat, kemudian untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh guru atau pendidik dalam menerapkan pembelajaran aktif pada mata Pelajaran IPS serta untuk mengetahui bagaimana respon siswa pada mata Pelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran aktif.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas 4 MIS Ummul Qura Langkat".

Method

Metode penelitian yang digunakan dalam study kasus ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil wawancara dan perilaku yang diamati. Sedangkan penelitian deskriptif ialah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan ataupun menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik itu fenomena ilmiah ataupun rekayasa manusia. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nawawi, 2020). Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yakni seperti melalui wawancara langsung dengan guru, siswa dan kepala sekolah. Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan sebagainya (Nawawi, 2020). Tempat penelitian ini dilakukan di MIS Ummul Qura Langkat dan subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah dan guru IPS di MIS Ummul Qura, Untuk mengumpulkan data menggunakan dua instrumen utama yaitu observasi dan wawancara.

Hasil

Dalam melakukan penelitian tentang Implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPS di Kelas 4 MIS Ummul Qura Langkat, maka dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung ke objek penelitian. Sebagai informan utama adalah kepala sekolah di MIS Ummul Qura Langkat, dan Guru IPS di Kelas 4 MIS Ummul Qura Langkat.

Implementasi Strategi Aktif Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas 4 MIS Ummul Qura

Pada dasarnya dalam konteks teori belajar, strategi pembelajaran ini disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada siswa, yaitu pembelajaran pada anak didik dan guru sebagai fasilitator belajar. Strategi pembelajaran aktif memerlukan kreativitas guru untuk merancang proses pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa. Dalam konteks ini siswa diharuskan lebih berani, aktif, kreatif, dan inovatif, namun masih tetap diberi arahan guru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah di MIS Ummul Qura Langkat, menjelaskan:

"Jika ingin menciptakan pembelajaran aktif, menurut saya guru harus memiliki strategi pembelajaran yang dapat membuat siswanya aktif dalam proses pembelajaran dikelas dalam artian tidak malas malasan dan merasa bosan ataupun asyik dengan kegiatannya sendiri diluar konteks proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dapat berfikir kreatif dan inovatif, siswa juga harus berani mengemukakan pendapatnya kepada teman ataupun guru karena melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda contohnya saat siswa dapat mengerjakan soal dengan cara yang berbeda dari yang baru saja dijelaskan

oleh gurunya. Kebebasan berfikir dan berekspresi ini harus dihargai oleh guru, dan juga selalu memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengungkapkan ide – ide alternatifnya. Maksud saya dalam konteks ini, siswa lah yang harus lebih aktif, kreatif, dan inovatif, tapi tetaplah dibawah arahan dari guru”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Kelas 4 di MIS Ummul Qura Langkat, mengatakan:

“Kalau saya punya strategi sendiri sebelum mengimplementasikan suatu pembelajaran yang aktif di Kelas 4, biasanya sebelum esok hari pembelajaran dilakukan saya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti melihat silabus untuk mengetahui materi apa yang akan diajarkan besok. Kemudian saya membuat RPP dan menentukan strategi yang sesuai dengan waktu yang tersedia, dan seperti pada kesempatan kali ini saya memilih strategi sort card dan poster session untuk materi hari ini”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap pembelajaran akan dimulai, guru memberikan kepada siswa dengan pertanyaan sebagai upaya dalam menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Upaya ini dilakukan dalam rangka menciptakan pembelajaran aktif dengan dilakukannya berbagai kegiatan seperti bertanya, memberikan tugas, memerintahkan siswa untuk membaca dan berbagai cara lain sebagai cara untuk membuat siswa berantusias dan aktif. Ketika dalam pembelajaran siswa ikut dilibatkan dan melibatkan pada proses pembelajaran menjadikan indikator pembelajaran aktif. Dengan demikian, adanya keantusiasan siswa memberikan gambaran bahwa strategi pembelajaran aktif telah diterapkan dalam pembelajaran IPS sudah cukup baik. Adapun strategi pembelajaran aktif yang diterapkan di Kelas 4 MIS Ummul Qura Langkat merupakan strategi yang menjadikan anak didik aktif dalam proses pembelajaran dan menjadikan guru lebih kreatif dalam upaya tercapainya tujuan pembelajaran.

Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru IPS di MIS Ummul Qura, dapat disimpulkan bahwa Ada banyak sekali macam strategi pembelajaran aktif. Guru dapat memilah salah satu atau beberapa diantara strategi pembelajaran aktif tersebut dengan pertimbangan kompetensi apa yang hendak dicapainya yang cukup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun beberapa strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di MIS Ummul Qura untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, antara lain:

Meningkatnya Keterlibatan Siswa, strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, atau studi kasus, secara konsisten meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa cenderung lebih terlibat aktif dalam pemahaman materi dan mencari solusi terhadap masalah-masalah yang kompleks dalam konteks sosial, politik, atau ekonomi.

Pemahaman Konsep yang Lebih Mendalam, dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional, strategi pembelajaran aktif membantu siswa memahami konsep-konsep IPS dengan lebih mendalam. Mereka tidak hanya mengingat informasi faktual, tetapi juga memahami konteksnya dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Keterampilan Berpikir Kritis yang Terlatih, siswa yang belajar dengan strategi aktif cenderung memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik. Mereka terbiasa menganalisis informasi, menghubungkan berbagai perspektif, dan menyusun argumen yang berdasarkan bukti yang mereka temukan sendiri.

Pengembangan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi, melalui diskusi kelompok, debat, atau proyek kolaboratif, siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan

keterampilan bekerja dalam tim. Ini penting dalam mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dalam masyarakat yang kompleks dan multikultural.

Peningkatan Motivasi dan Kemandirian Belajar, pembelajaran aktif sering kali membangkitkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka. Mereka juga lebih mampu belajar secara mandiri dan mengembangkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terkait dengan topik-topik dalam IPS.

Evaluasi yang Lebih Komprehensif, metode-metode pembelajaran aktif memungkinkan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemampuan dan pemahaman siswa. Evaluasi tidak hanya terfokus pada penghafalan atau pengetahuan faktual semata, tetapi juga pada pemahaman konseptual dan penerapan dalam konteks yang berbeda.

Pembahasan

Seiring dengan tanggung jawab profesional sebagai pengajar, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Umumnya, persiapan awal yang dilakukan adalah membuat perencanaan pembelajaran, yaitu mulai dari membuat tujuan pembelajaran yang selanjutnya menjadi tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah berikutnya. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang mampu menjamin peserta didik benar-benar akan dapat mencapai tujuan akhir kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis penghambat strategi pembelajaran aktif yang ditulis oleh peneliti di atas diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara aktif, mandiri serta kreatif. Aktivitas siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berfikir sosial. Strategi ini didesain untuk meningkatkan sebuah rasa tanggung jawab. Siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa, memiliki rasa setia kawan yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor bagi temannya yang masih kesulitan dalam memahami materi.

Implementasi Strategi Aktif Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas 4 MIS Ummul Qura

Fatmawati & Anjasari (2021) menyatakan bahwa kegiatan utama guru mengajar adalah memberikan stimulus, memberi bimbingan, memberi pengarahan, dan memberi dorongan kepada siswa untuk belajar. Adapaun kegiatan belajar dari guru yang berkaitan dengan penciptaan lingkungan belajar, yang mana siswa menjadi lebih semangat dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar lainnya adalah menghubungkan materi pembelajaran yang dipelajari dengan situasi lingkungan, baik lingkungan fisik, social, maupun budaya. Bimbingan yang diberikan dalam proses pembelajaran merupakan bantuan kepada siswa jika menghadapi kesulitan belajar, diharapkan kepada siswa mampu mengatasi kesulitan belajar tersebut. Bimbingan dalam belajar seharusnya dilakukan secara perseorangan agar dapat mengenali lebih mendalam kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Pengarahan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran merupakan upaya menuntun arah belajar siswa menuju tujuan yang hendak dicapai. Memberi dorongan kepada siswa untuk belajar sebagai upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa belajar secara aktif. Dorongan untuk belajar muncul jika siswa merasa membutuhkan materi pembelajaran yang seharusnya dipelajari.

Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran IPS

Every one is a teacher here (semua berhak menjadi guru).

Strategi ini merupakan strategi pelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain, dimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi ini antara lain peserta didik diminta untuk membuat sebuah pertanyaan yang di tulis pada selembar kertas kemudian peserta didik lain menjawabnya (Isroyati & Dkk, 2022). Strategi ini diterapkan guru IPS di Kelas 4 MIS Ummul Qura Langkat yang bertujuan agar proses belajar tidak menjenuhkan dengan mengikutsertakan peserta didik aktif dan fokus dalam proses pembelajaran.

Menurut penulis, penerapan *strategi every one is a teacher here* langkah-langkah penerapan strateginya sudah sesuai dan sudah tepat dengan materi yang akan disampaikan dan kondisi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan partisipasi peserta didik yang tinggi ketika diminta untuk membuat pertanyaan dan ditunjuk untuk menjawab pertanyaan. Strategi ini sangat tepat untuk bisa mendapatkan partisipasi kelas. Baik partisipasi secara individu maupun keseluruhan. Selain hal di atas, *strategi Every one is a teacher here* juga dapat membantu guru untuk mengetahui seberapa besar peserta didik memahami

materi yang telah ia sampaikan, serta dapat menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengembangkan pendapat dan pikiran.

True or False (Benar atau Salah)

Strategi *True or false* yang dilakukan oleh guru IPS di Kelas 4 MIS Ummul Qura Langkat menurut peneliti sangat baik, hal ini karena berdasarkan observasi langkah-langkah penerapan strategi yang digunakan sudah tepat diterapkan, karena sudah sesuai dengan teori yang ada dan sesuai dengan materinya, yaitu sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Kemudian proses penerapannya juga sudah terkoordinir dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan peserta didik ketika peserta didik memberikan jawaban.

Poster Session

Strategi ini adalah cara yang bagus untuk memberi informasi kepada siswa secara cepat, memahami apa yang mereka bayangkan dan memerintahkan pertukaran gagasan antar siswa. Tehnik ini juga merupakan cara baru dan jelas yang memungkinkan siswa mengungkapkan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang tengah didiskusikan (Ngalimun & Dkk, 2017). Adapun langkah-langkah dari *Poster Session* adalah sebagai berikut : Perintahkan siswa untuk memilih sebuah topik yang berkaitan dengan topik pelajaran umum atau sub bahsan yang tengah didiskusikan, Mintalah siswa untuk memajang konsep mereka pada papan poster atau bulletin, Selama berlangsungnya pelajaran yang telah ditentukan perintahkan, siswa untuk menempelkan sajian materi visual mereka, Beberapa menit kemudian sebelum berakhirnya pelajaran, perintahkan seluruh siswa untuk kembali ke posisi semula dan mendiskusikan apa yang menurut mereka berharga pada kegiatan tersebut

Card Sort (Sortir Kartu)

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan. Adapun langkah-langkah *Card Sort* sebagai berikut: Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori, Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama, Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas, Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin poin penting terkait materi pelajaran.

Reading Aloud (Membaca kertas)

Penerapan strategi *Reading Aloud* membuat peserta didik lebih berkonsentrasi, selain itu Strategi ini dapat menimbulkan rangsangan kepada siswa untuk lebih konsentrasi dalam

menyimak pelajaran yang sedang berlangsung. Menurut penulis strategi Penerapan strategi ini membuat proses pembelajaran tidak monoton dan membuat peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran walaupun pada kenyataannya ada peserta didik yang masih kurang memperhatikan proses pembelajaran.

Menurut peneliti dalam memilih sebuah strategi atau metode guru harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan faktor pendidikan, yang meliputi peserta didik, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, dan sarana prasarana yang termasuk di dalamnya ada media pembelajaran.

Ulfa & Saifuddin (2018) menjelaskan bahwa dalam memilih metode terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan. Diantaranya adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang siswa, kemampuan dan latar belakang guru, keadaan proses belajar yang berlangsung, alat-alat atau sarana yang tersedia.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menginvestigasi implementasi strategi pembelajaran aktif dalam konteks pendidikan, meskipun fokusnya mungkin berbeda-beda. Sebagai perbandingan, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran IPS di Kelas 4 MIS Ummul Qura Langkat": mulai dari metode penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan yang serupa, seperti penelitian tindakan kelas (PTK), eksperimen lapangan, studi kasus. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau cooperative learning. Perbandingan akan menunjukkan efektivitas relatif dari strategi-strategi ini dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Perbedaan dalam konteks penelitian (seperti sekolah, kelas, kurikulum yang digunakan) serta karakteristik partisipan (tingkat kelas atau latar belakang siswa) juga akan mempengaruhi hasil dan generalisabilitas dari penelitian. Penelitian terdahulu telah menghasilkan temuan terkait dengan peningkatan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, perubahan dalam pendekatan pengajaran guru.

Penelitian tentang implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPS di kelas 4 MIS Ummul Qura Langkat memiliki beberapa implikasi penting, baik bagi praktik pengajaran maupun untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan: Hasil penelitian ini dapat membuktikan efektivitas strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan penugasan berbasis proyek dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Implikasi ini dapat mendorong penggunaan metode-metode ini secara lebih luas di berbagai sekolah. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Guru dapat mengembangkan keterampilan dalam memfasilitasi diskusi kelompok, merancang proyek-proyek pembelajaran, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman siswa. Implementasi strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Siswa akan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, kolaborasi dalam kelompok, dan melihat relevansi langsung dari pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga untuk pengembangan kurikulum pendidikan IPS di tingkat madrasah ibtidaiyah. Kurikulum dapat diperkaya dengan strategi-strategi pembelajaran aktif untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi tambahan berharga dalam literatur pendidikan, terutama dalam memahami bagaimana strategi pembelajaran aktif dapat diterapkan secara efektif di lingkungan pendidikan yang khusus, seperti madrasah ibtidaiyah. Implikasi penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi kebijakan pendidikan, termasuk dalam hal pelatihan dan

pengembangan profesional untuk guru, peningkatan fasilitas pembelajaran, serta dukungan untuk penerapan strategi pembelajaran aktif di sekolah-sekolah.

Adapun limitasi penelitian Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran IPS di Kelas 4 MIS Ummul Qura Langkat perlu diakui untuk memahami batasan-batasan hasil penelitian ini. Beberapa limitasi yang mungkin terjadi termasuk: Hasil penelitian sulit untuk digeneralisasi ke konteks yang lebih luas karena penelitian ini dilakukan hanya di satu sekolah (MIS Ummul Qura Langkat) dengan karakteristik tertentu. Faktor-faktor seperti kurikulum yang berbeda, karakteristik siswa, dan budaya sekolah lainnya dapat mempengaruhi hasil yang berbeda di tempat lain. Penelitian ini mungkin terpengaruh oleh subjektivitas peneliti dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif. Perbedaan dalam interpretasi data dan pengamatan subjektif dapat mempengaruhi kesimpulan yang diambil.

Terbatasnya waktu dan sumber daya dalam penelitian ini dapat membatasi jumlah siklus penelitian tindakan kelas yang dapat dilakukan. Ini dapat mempengaruhi kedalaman analisis dan pemahaman terhadap dampak jangka panjang dari implementasi strategi pembelajaran aktif. Partisipasi siswa dan guru dalam penelitian ini mungkin meningkatkan kualitas pembelajaran secara sementara ("Hawthorne effect"), sehingga hasil yang dicapai dalam penelitian mungkin lebih tinggi daripada yang dapat dicapai dalam kondisi normal. Metode penelitian yang digunakan memiliki keterbatasan seperti sulitnya mengisolasi variabel-variabel yang berkontribusi terhadap perubahan yang diamati. Variabilitas dalam pelaksanaan strategi oleh guru juga dapat mempengaruhi konsistensi hasil. Karakteristik khusus dari MIS Ummul Qura Langkat, termasuk kebijakan sekolah, dukungan administratif, dan komitmen staf, dapat membuat hasil penelitian ini kurang relevan untuk institusi pendidikan lain dengan konteks yang berbeda.

Peneliti juga memaparkan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran IPS di Kelas 4 MIS Ummul Qura Langkat. Melakukan penelitian yang bersifat longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari implementasi strategi pembelajaran aktif. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberlanjutan dan efek dari strategi tersebut terhadap prestasi belajar siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang. Melakukan penelitian yang membandingkan hasil implementasi strategi pembelajaran aktif dengan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Hal ini akan membantu dalam mengevaluasi secara lebih akurat efektivitas strategi pembelajaran aktif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Melakukan studi kasus komparatif dengan madrasah ibtidaiyah lain yang memiliki karakteristik yang berbeda (misalnya, lokasi geografis, populasi siswa, atau kurikulum) untuk membandingkan efektivitas strategi pembelajaran aktif dalam berbagai konteks.

Conclusion

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar aktif sangat diperlukan bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu, kegiatan belajar aktif juga sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kegiatan belajar aktif tersebut dapat terwujud jika guru sebagai desainer pembelajaran mampu merancang pengalaman belajar bagi peserta didik yang didukung dengan mengimplementasikan pembelajaran aktif, Sehingga dari pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik, dan seorang guru juga bisa menciptakan suasana sistem belajar mengajar yang efektif dan tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Dapat disimpulkan bahwa Guru IPS di Kelas 4 MIS Ummul Qura Langkat sudah melakukan sesuai perencanaan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan penerapan strategi pembelajaran aktif. Dalam perencanaan yang dibuat oleh guru pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,

guru menetapkan terlebih dahulu silabus. Kemudian guru membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Aktif yang diterapkan oleh Guru IPS Kelas 4 di MIS Ummul Qura Langkat dalam proses pembelajaran bervariasi, menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Adapun strategi pembelajaran aktif yang diterapkan juga bermacam-macam yaitu Every one is a teacher here (semua berhak menjadi guru), True or false (benar apa salah), Reading aloud (membaca keras), Card sort (sortir kartu), dan Poster Session. Sebelum memulai pembelajar guru terlebih dahulu membuka daya pikiran siswa-siswi dengan cara yang berbeda setiap harinya. Oleh sebab itu murid pun menjadi terbuka pikirannya dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

References

- Afandi, M., & Dkk. (2021). *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97.
- Asnandar, A. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Sekolah Luar Biasa Negeri Parepare. *Urnal Al-Qolam*, 19(2).
- Dimiyati, & Mudjiono. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Sulawesi selatan: CV. Kaaffah learning center.
- Dwijayanti, E. (2018). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Suhu dan Kalor Kelas Xa di SMAN 8 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Fatmawati, & Anjasari, P. (2021). STIMULUS GURU DAN RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TINGKAT SMP. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(2).
- Frasandy, R. N. (2017). Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum Sd / Mi Dengan Nilai Agama). *Elementary*, Vol.5 No.2, 304–352.
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hasyim, A. (2020). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Isroyati, & Dkk. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya dengan Model Pembelajaran Question Student Have pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Cipayung Kota Depok. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 6(2).
- Mulyadi. (2015). *Implementasi kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Munthe, B. (2019). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Putaka Insan Madani.
- Nasution, R. H., Hapidin, H., & Fridani, L. (2020). Pengaruh Pembelajaran ICT dan Minat Belajar terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 733. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.411>
- Nata, A. (2014). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesi*. Kencana.
- Nawawi, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Ngalimun, & Dkk. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ni Putu Swandewi. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3(1), 248–253.
- Ningrum, E. (2013). *Pengembangan strategi pembelajran*. Bandung: CV. Putra Setia.

- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia group.
- Sapriya. (2014). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, G. (2014). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Silberman. (2020). *Pembelajaran Aktif: 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suriani, D. (2017). *Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lessons Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Pada Siswa Kelas IV SDN 006 Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang*. Desi Suriani. Penerapan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Susanto, A. (2019). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tim Penulis. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ulfa, M., & Saifuddin. (2018). TERAMPIL MEMILIH DAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN. *Suhuf*, 30(1), 35–56.
- Usman, N. (2013). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wahidmurni. (2016). *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Wahidmurni. (2019). *Metodologi Pembelajaran IPS (Pengembangan Standar Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah)*. Ar-Ruzz Media.
- Wena, M. (2018). *Strategi pembelajaran inovator kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2021). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.
- Wiyani, N. A. (2014). *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zaini, H., & Dkk. (2015). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.